THE EFFECT OF ATTITUDE , SUBJECTIVE STANDARD AND SELF AFICATION TO INTENTION OF ENTERPRENEUR TO THE TEENAGERS HIGH SCHOOL / LOCATIONAL SCHOOL GRADUATION
(Case study at Padangasari Village Banyumanik, Semarang).

Umi Mardliyah[1)], **Maria Magdalena Minarsih**[2)], **Moh Mukeri Warso**[3)]
[1)] Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand Semarang
[2),3)]Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand Semarang

ABSTRAKSI

Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik merupakan salah satu kelurahan di Semarang yang letaknya di bagian tenggara pinggir kota Semarang. Dengan perkembangan kota yang pesat menyebabkan perubahan yang besar terhadap sikap, pemikiran dan perilaku warganya terutama remajanya. Saat ini pemerintah sangat berharap adanya jiwa wiraswasta yang harus dimiliki oleh warga negara karena lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan pencari pekerjaan. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul : **PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA REMAJA LULUS SMK/SMA (Studi Kasus Pada Kelurahan Padangsari Banyumanik Semarang).**

Penelitian ini mengambil sampel 100 responden dari populasi penduduk di Kelurahan Padangsari Semarang. Pengambilan sampel secara acak / random sampling. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Apabila variabel X_1 (Sikap diri) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Sikap diri menaikkan Intensi Berwirausaha setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_1 (4,422) > t_{tabel} (1,99), maka Ho ditolak dan Ha diterima kesimpulan variable Sikap diri berpengaruh positip dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
2) Apabila variabel X_2 (Norma Subyektif) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Norma Subyektif menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,198. Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_2 (2.879) >t_{tabel} (1,99), maka Ha diterima dan Ho ditolak kesimpulan variabel Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
3) Apabila variabel X_3 (Efikasi diri) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Efikasi diri menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,352, nilait$_{hitung}$ X_3 (3.926) >t_{tabel} (1,99), maka Ha diterima dan Ho ditolak kesimpulan variable Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan pengujian *koefisien determinasi*(R^2) yang dibantu dengan program SPSS terdapat nilai *adjusted R square* sebesar 0,492. Nilai ini memiliki arti bahwa tingkat pengruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat sebesar 49,2 %. 50.8 % persen di pengaruhi oleh variabel lain. Saran yang dapat diberikan untuk perkembangan Kelurahan Padangsari adalah Dengan adanya tekat dan niat dalam dunia usaha dengan latihan, pengalaman pada waktu berkunjung langsung ke tempat usaha yang sukses yang semula berasal dari usaha kecil-kecilan. Hal ini dapat memberikan inspirasi ide-ide yang sehingga ide-ide tersebut akan menjadi usahawan yang tangguh dan bermakna, bagi kita semua.

Kata Kunci : Sikap, Norma Subyektif , Efikasi, Intensi Berwirausaha

ABSTRACT

Padangsari is village in Banyumanik subdistrict is are of village in the southeast edge of Semarang city. With the town,s fast development caused great change to the attitude, thought and behaviour especially the teenagers. This time the government hope there is enterpreneur soul at the citizen for the unbalance of the job oppotunities with job's seeker. Based on it, the writer interested to do research entittled : THE EFFECT OF ATTITUDE , SUBJECTIVE STANDARD AND SELF AFICATION TO INTENTION OF ENTERPRENEUR TO THE TEENAGERS HIGH SCHOOL / LOCATIONAL SCHOOL GRADUATION (Case study at Padangasari Village Banyumanik, Semarang).

The researsh took sample 100 respondent from citizen at Padangasari Village Semarang. The sample are taken randomly sampling. The result are :

1. If variable X_1 (Attitude) is constant, so 1 variable attitude increase the intention of enterpreneur after being analysed reached value t_{count} X1 (4,422) > t table (1,99). So H0 is denyed and Ha is accepted. The conclusion that variable of self attitude has positive and significant effect to enterpreneur intention
2. If variable X_2 (Subjective standart) called constant, so 1 satuan standart of variabel subjective increase enterpreneur intention 0,198 . After the analize it is reached t count X2 (2,879) > t table (1,99) so Ha is aceted and Ho denyyed. The conclusin variabel standard subjective has positive and significant effect to the intent of enterpreneur X_3 (3,926) > t table (1,99) so Ha is accepted and Ho is denied. The conclusion self efication variable has positive and significant effect to enterpreneur intention
3. Based on the test of determination coeficient (R^2) helped by SPSS there is an adjust value R square 0,492. This value means the effect of each free variable to the bound variable 49,2%. 50,8%is involved by other variable . advice given to the village padangsari development is with strong will in trying and training, experince when visiting the succeed placed a small one. Those can give inspiratin and ideas to be strong enterpreneur and meaningfull for all of us.

Keyword : attitude , subjective standard , self efication, enterpreneur intention

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Saat ini jiwa wirausaha kurang diminati masyarakat, terutama generasi mudanya. Sebagian besar remaja yang sudah menyelesaikan pendidikannya lebih memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil, bekerja di perusahaan swasta ternama daripada wirausaha, alasannya adalah keamanan hari tua, tidak mau menanggung resiko dan lain-lain. Hal ini juga terjadi pada remaja di Kelurahan Padangsari. Hanya sebagian kecil saja yang tertarik untuk berwirausaha. Hal ini juga yang menjadi dasar penelitian penulis mengambil judul tersebut. Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

1.2 Perumusan Masalah

Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga dan sekitar, sikap

dari individu itu sendiri, peraturan pemerintah, keinginan yang kuat dari individu merupakan salah satu sebab remaja memilih untuk berwirausaha.

Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah remaja yang cukup banyak. Beberapa remaja sudah mencoba untuk membuka usaha sendiri maupun bersama-sama dengan temannya, namun sebagian besar remaja belum tertarik untuk melakukan usaha sendiri.

Berdasarkan hal tersebut pertanyaan penelitian yang bisa diberikan adalah :

a. Adakah pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha remaja di Kelurahan Padangsari?
b. Adakah pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha remaja di Kelurahan Padangsari?
c. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha remaja di Kelurahan Padangsari?
d. Adakah pengaruh sikap, norma subyektif, efikasi diri terhadap intensi berwirausaha remaja di Kelurahan Padangsari?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha
2. Untuk menganalisis Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha
3. Untuk menganalisis pengaruh Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha
4. Untuk menganalisis pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian dengan menambah

variabel ataupun perluasan obyek penelitian.

b.Bagi penulis

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku dan Efikasi terhadap Intensi berwirausaha pada Remaja Lulus SMK/SMA.sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar S1.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau peneliti lain, selanjutnya yang mengadakan penelitian terhadap Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi diri terhadap Intensi berwirausaha pada Remaja Lulus SMK/SMA khusunya pada bidang Sumber Daya Manusia.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1PengertianIntensi Berwirausaha

Menurut Katz dan Gartner dalam Indarti dan Rostiani, (2008:4), "intensi bewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha

Steinhoff dan Burgess (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2011: 27) yang menyatakan bahwa "wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola, dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha".

Suryana (2008: 3) menyatakan bahwa "wirausaha adalah orang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan".

Kasmir (2011: 19) juga mengungkapkan hal serupa bahwa wirausahawan (*entrepreneurs*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko membuka usaha dalam berbagai kesempatan".

2.2 Keuntungan Berwirausaha

Menurut Buchari Alma (2010: 4) keuntungan menjadi wirausaha adalah:

1). Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
2). Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
3). Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
4). Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
5). Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

2.3 Pengertian Sikap

Azjen menyatakan sebuah sikap adalah sebuah kecenderungan untuk merespon secara suka atau tidak suka kepada sebuah objek, orang, lembaga atau kejadian.

***Attitude** is a psichologycal tendency that is expressed by evaluating a particular entity with some degree of favour or disfavour* (Eagly and Chaiken, 1997). Mereka berpendapat bahwa adalah sebuah kecenderungan psikologi yang diekspresikan dengan penilaian sebuah identitas tertentu dengan beberapa tingkatan yang disukai atau tidak disukai.

2.4 Unsur-Unsur Sikap

Ahmadi (2007:151-152) mengungkapkan ada tiga unsur yang terdapat dalamSikap, yaitu:

a. Komponen *cognitive*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
b. Komponen *affective*, menunjuk pada dimensi emosional dari Sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek di sini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
c. Komponen *behavior atau conative*, melibatkan salah satu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk bertindak terhadap objek.

2.5 Pengertian Norma Subyektif

Norma Subyektif adalah determinan persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu.(Ajzen, 1988 dalam Mustikasari, 2007).

Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara, teman sejawat) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991 dalam Mustikasari, 2007).

2.6 Pengertian Efikasi Diri

Menurut King (2012: 153), "efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif". Lebih lanjut, King (2012: 153) menjelaskan bahwa "efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil".

Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 212), Self efikasi adalah tingkat kepercayaan diri akan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu

2.7 Faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

a. Pengalaman menguasai sesuatu. Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 214), "sumber paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yakni performa masa

lalu". Performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri secara proporsional, sedangkan kegagalan cenderung akan menurunkan efikasi diri seseorang.

b. Modeling sosial. Sumber kedua dari efikasi diri adalah modeling sosial atau *vicarious experiences*. Efikasi diri meningkat saat mengamati keberhasilan orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat melihat rekan sebaya gagal.
c. Persuasi sosial. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapatmeningkatakan atau menurunkan efikasi diri.
d. Kondisi fisik dan emosional. Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa; saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekpektasi efikasi yang rendah. Sedangkan ketika seseorang memiliki emosi yang stabil, cenderung akan lebih tenang dan percaya diri.

2.8 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Sikap terhadap intensi berwirausaha

Menurut Azjen, (1998). menyatakan sebuah sikap adalah sebuah kecenderungan untuk merespon secara suka atau tidak suka kepada sebuah objek, orang, lembaga atau kejadian. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Remaja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Tingkat Atas dalam melakukan wirausaha karena pada saat sekarang ini mencari pekerjaan sulit, sehingga sebagai seorang remaja harus dapat menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha kecil yang sesuai dengan keahliannya. Dalam penelitian Burhanudin (2015) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa berwirausaha, begitu juga penelitian Rahayu, M., Novadjaja, L.H. & Indrawati, N.K. (2011).Menyatakan bahwa sikap diri berpengaruh pada intensi mahasiswa berwirausaha.Andika, Madjid, (2011) menyatakan bahwa sikap diri berpengaruh terhadap Inetensi berwirausaha Mahasiswa.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh Sikap terhadap intensi berwirausaha pada remaja lulusan SMK/SMA.

2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap intensi berwirausaha.

Keyakinan seseorang dalam meraih keberhasilan diharapkan orang tersebut mematuhi segala perencanaan dan peraturan yang telah direncanakan dalam diri sendiri atau organisasi dimana orang itu berada.Menurut Ramayah & Harun, (2005).Keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha.Sepertihalnya penelitian Vemmy S, (2012), Andika, Madjid, (2011) menyatakan bahwa sikap diri berpengaruh terhadap Inetensi berwirausaha Mahasiswa.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Ada pengaruh Norma Subyektif diri terhadap intensi berwirausaha remaja lulusan SMK/SMA.

3. Pengaruh Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan dalam konteks berwirausaha adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seorang dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilannya lebih rendah, mengurangkan beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan lainnya, menurut

Menurut Bandura (Feist dan Feist, 2011: 213), efikasi diri (*selfefficacy*) dapat didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber. Empat sumber tersebut yaitu: 1) Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*), 2) Modeling social, 3) Persuasi social, 4) Kondisi fisik dan emosional,berdasar empat sumber tersebut dapat di simpulkan bahwa intensi berwirausaha dapat terbentuk atau dipengaruhi oleh empat sumber tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian Nurhidayah, (2014), Vemmy S, (2012), Andika, Madjid, (2011) menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh terhadap Inetensi berwirausaha Mahasiswa.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

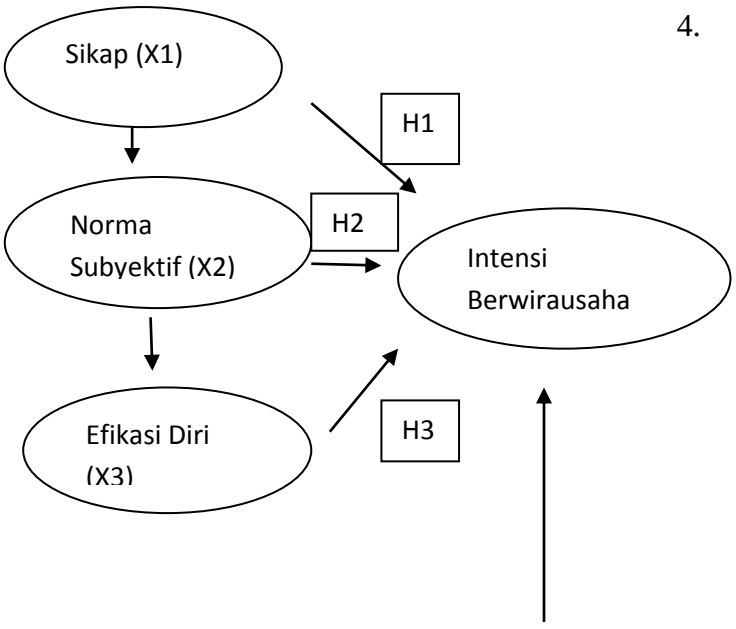

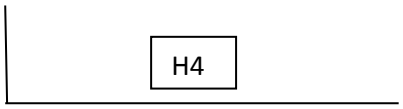

Hipotesis

1. H1. Ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha
2. H2. Ada pengaruh positif dan signifikan Norma Subyektif terhadap intensi berwirausaha
3. H3. Ada pengaruh positif dan signifikan Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha
4. H4. Ada pengaruh positif dan signifikan Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil	Nama Peneliti
1	Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswafakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)	Sikap, (X_1). Norma Subyektif, (X_2). Efikasi Diri (X_3) Intensi Berwirausaha (Y_1)	Secara Parsial ketiga Variabel Independen (Sikap, (X_1). Norma Subyektif, (X_2). Efikasi Diri (X_3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen(Intensi Berwirausaha) (Y_1) .	Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid (2011)
2	Intensi berwirausaha pada mahasiswa baru.	PA = Sikap Pribadi, SN,=Persepsi Norma Sosial X_3=Persepsi Kendali Perilaku Y = Intensi Berwirausaha	Ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menjadi Pengusaha	Rahayu, M., Novadjaja, L.H. & Indrawati, N.K. (2011).
3	Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* Pada Intensi Mahasiswa Untuk Berwirausaha	Sikap terhadap Prilaku, (X1) Norma Subyektif (X2) Kontrol Perilaku (X3) Intensi Menjadi Pengusaha	Ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi enjadi Pengusaha	Burhanudin, (2015).
4	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran	Efikasi diri, (X), Intensi Kewirausahaan (Y)	Efikasi diri berpengaruh positif dan signikan terhadap Intensi Berwirausaha.	Nurhidayah, (2014).

	Angkatan 2010-2012 FE UNY			

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian.Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen *(Dependent variable)* dan variabel independen *(Independent variable).*

1. **Variabel independen *(Independent Variable)*** adalah variabel bebas yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, dalam penelitian variabel independen terdiri dari :Sikap Diri, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri.
   - **Sikap**
     Sikap adalah Kecenderungan untuk bereaksi secara afektifdalam menanggapi risiko yang akan dihadapi di dalam bisnis(Gadaam,2008)
   - **Norma Subyektif**
     Keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Ramayah & Harun,2005).
   - **Efikasi diri**
     Kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha (Gadaam, 2008).
2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen *(Dependent Variable)* adalah variabel terikat yang nilainya tergantung pada variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependenya adalah Intensi Berwirausaha.

Intensi Berwirausaha

Tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko (Ramayah & Harun 2005).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK/SMU di Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang masih belum mendapatkan pekerjaan / kerja serabuta tidak tetap

Sampel

salah satu metodenya yaitu *Purposive Sampling*, yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Remaja Lulus SMK/SMA.
2. Dalam status pengangguran/kerja serbutan tidak tetap
3. Tidak sedang melanjutkan ke Jenjang perguruan Tinggi.

Dengan menggunakan metode purpose sampling didapatkan 96 sampel , dibulatkan 100 sampel

3.3 jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer.Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Adapun sumber data primer ini berupa data identitas responden dan tanggapan responden yang akan dijawab langsung oleh responden mengenai pengaruh Sikap, Normal Subyektif dan Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a.Study Kepustakaan(*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu yang dilakukan dengan membaca buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun thesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dandengan cara*browsing* di internet untuk mencari artikel artikel serta jurnal-jurnal atau data-data yang dapat membantu hasil dari penelitian.

b.Kueisoner (Angket)

Kuisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto,2009) Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono,2014).

Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan – pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala linkert dengan interval 1-5, dari sangat tidak setuju dan hingga sangat setuju.

3.5 Uji Analisa data

b. Uji Validitas

Pengujian dengan SPSS yang pertama dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r table untuk meguji derajat kebebasan (df=*degree of freedom*) n-k dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen pada tingkat signifikansi 5% (α=0,05). Apabila nilai r hitung (dalam output SPSS dinotasikan sebagai *corrected item total correlation*) hasilnya positif dan r hitung > r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan tersebut valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya.Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliable*

nilai koefisien alpha > 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut handal/reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu sikap, norma subyektif dan efikasi diri .

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* ≤ dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF ≥ dari 10, maka menunjukkan adanya multikolonierita, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* ≥ 0,1 atau sama dengan nilai VIF ≤ dari 10, maka model regresi bebas dari multikolonieritas (Gozhali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedatisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2011)

d. 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
e. 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebut diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas

3.7 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabael bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali,2006), yaitu :

$$Y = a + \beta1\ X1 + \beta2\ X2 + \beta3\ X3 + e$$

Keterangan :

Y = Intensi Berwirausaha

1 = *Unstandardized Predicted Value* untuk Y

a = Konstanta

β1, β2, β3 = Koefisien Regresi

X1 = Sikap

X2 = Norma Subyektif

X3 = Efikasi diri

e = Kesalahan Estimasi Standar

3.8 Uji Analisa Data

a.Uji F /Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak secara bersama sama(Priyatno, 2008).

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Apabila F tabel > F hitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Apabila F tabel < F hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima

b.Uji t /Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : β0 = 0, artinya variabel-variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat.

Ha : β1 > 0, artinya variabel-variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel.
   Apabila t tabel > t hitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
   Apabila t tabel < t hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikasi
   Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.9 Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol sampai satu.Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable sangat terbatas

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas sikap

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Sikapdiri
X1.1	Pearson Correlation	1	.619**	.495**	.169	.647**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.093	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.619**	1	.517**	.219*	.437**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.029	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.495**	.517**	1	.194	.311**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.053	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.169	.219*	.194	1	-.035	.422**
	Sig. (2-tailed)	.093	.029	.053		.729	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.647**	.437**	.311**	-.035	1	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.729		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Sikapdiri	Pearson Correlation	.852**	.774**	.703**	.422**	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Item pertanyaan Variabel Norma Subyektif

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Norma Subyektif
X2.1	Pearson Correlation	1	.102	.273**	.086	.189	.455**
	Sig. (2-tailed)		.313	.006	.396	.060	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.102	1	.318**	.588**	.527**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.313		.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.273**	.318**	1	.388**	.641**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.086	.588**	.388**	1	.561**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.396	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.189	.527**	.641**	.561**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Norma Subyektif	Pearson Correlation	.455**	.733**	.748**	.748**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Item pertanyaan Variabel Efikasi diri

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Efikasidiri
X3.1	Pearson Correlation	1	.167	.156	.037	.090	.483**
	Sig. (2-tailed)		.097	.120	.715	.374	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.167	1	.388**	.055	.183	.586**
	Sig. (2-tailed)	.097		.000	.585	.068	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.156	.388**	1	.448**	.433**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.037	.055	.448**	1	.308**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.715	.585	.000		.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.090	.183	.433**	.308**	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.374	.068	.000	.002		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Efikasidiri	Pearson Correlation	.483**	.586**	.775**	.597**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Item pertanyaan Variabel Intensi Berwirausaha

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Intensi Berwirausaha
Y1	Pearson Correlation	1	.771**	.266**	.117	.138	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.245	.172	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.771**	1	.199*	.059	.092	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000		.047	.562	.362	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.266**	.199*	1	.128	.250*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.008	.047		.203	.012	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.117	.059	.128	1	.320**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.245	.562	.203		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.138	.092	.250*	.320**	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	.172	.362	.012	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Intensi Berwirausaha	Pearson Correlation	.752**	.714**	.580**	.505**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji validitas pada variabel sikap, norma subyektif, efikasi diri dan Intensi Berwirausaha menunjukkan bahwa semua butir angket telah memenuhi validitas penyusunan.

4.2 Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dipeorleh nilai reliabilitas pada variabel Sikap sebesar

0,723 variabel Norma Subyektif sebesar 0,745, variabel Efikasi diri sebesar 0,610 dan variabel Intensi Berwirausaha sebesar 0,606 sehingga item angket reliabel karena nilai dari setiap item instrumen lebih besar dari nilai Cronbach Alpha > 0,60.

4.3 Uji Normalitas

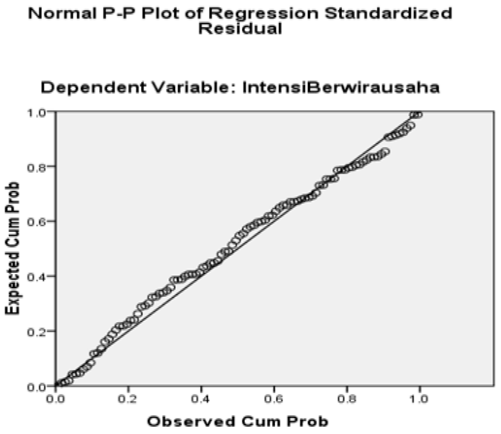

Dari grafik di atas terlihat sebaran data pada chart tersebar di sekeliling garis lurus (tidak berpencar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

4.5

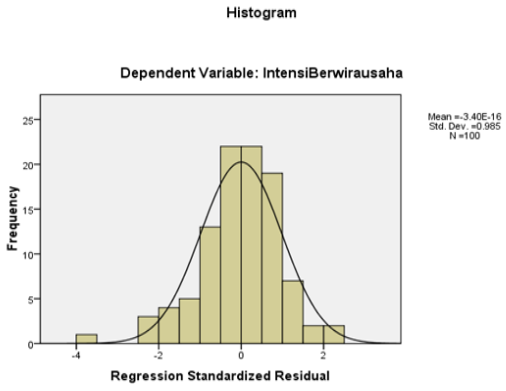

Dilihat dari grafik histogram di atas menunjukkan bahwa garafik tersebut telah membentuk garis diagonal yang melengkung keatas. Hal ini menandakan diagram histogram tersebut memberikan gambaran pola distribusi yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi di penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

4.4 Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sikapdiri	.783	1.277
	NormaSubyektif	.777	1.288
	Efikasidiri	.754	1.326

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sikap, Norma Subyektif fsn Efikasi diri, sebagai variabel independen mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 10 persen yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 90 persen. Hasil VIF terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen terhadap variabel intervening dalam model regresi.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

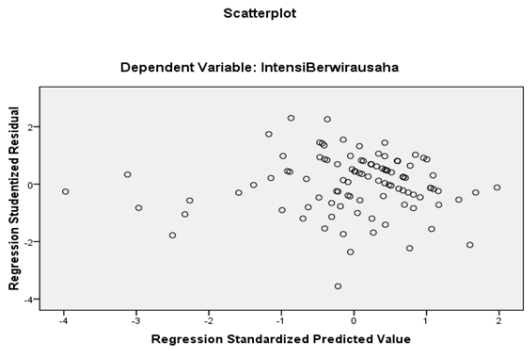

Dari gambar di atas, terlihat sebaran data ada di sekitar titik nol dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Hal ini dapat dikatakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak dipakai untuk memprediksi Intensi Berwirausaha pada Remaja Lulus SMK/SMA di Kelurahan Padangsari Banyumanik Semarang.

4.6 Analisa Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.158	1.730		1.247	.215
	Sikap	.338	.076	.358	4.422	.000
	Norma Subyektif	.198	.069	.234	2.879	.005
	Efikasi diri	.352	.090	.324	3.926	.000

a. Dependent Variable: IntensiBerwirausaha

Model persamaan regresi linier berganda hasil penelitian yang didapat

$Y = 2.158 + 0{,}338\ X_1 + 0{,}198X_2 + 0{,}352\ X_3 + \mu$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta Y sebesar 2,158 mempunyai arti bahwa rata-rata Intensi Berwirausaha (Y) sebelum dipengaruhi variabel – variabel bebas yaitu Sikap, (X_1) Norma Subyektif (X_2) dan Efikasi diri mempunyai nilai positif.
2. Apabila variabel X_1 (Sikap) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Sikap menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,338.
3. Apabila variabel X_2 (Norma Subyektif) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Norma Subyektif menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,198.
4. Apabila variabel X_3 (Efikasi diri) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Norma Subyektif menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,352.

4.7 Uji-t (Pengujian Hipotesis)

Pengujian koefisiensi regresi parsial

1. Koefisien regresi parsial antara Sikap diri (X_1) terhadap Intensitas Berwirausaha setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_1 (4,422) > t_{tabel} (1,99), maka Ho ditolak dan Ha diterima kesimpulan variabel Sikap berpengaruh positip dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.
2. Koefisien regresi parsial antara Norma Subyektif (X_2) terhadap Intensi Berwirausaha Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_2 (2.879) > t_{tabel} (1,99), maka Ha diterima dan Ho ditolak kesimpulan variabel Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

3. Koefisien regresi parsial antara Efikasi diri (X_3) terhadap Intensi Berwirausaha Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_3 (3.926) > t_{tabel} (1,99), maka Ha diterima dan Ho ditolak kesimpulan variabel Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

analisis untuk variabel yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453.805	3	151.268	32.992	.000[a]
	Residual	440.155	96	4.585		
	Total	893.960	99			

a. Predictors: (Constant), Efikasidiri, Sikapdiri, NormaSubyektif

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F hitung 32,992> F tabel 2,47 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.8 Uji Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen variabel (Sikap, Norma Subyektif dan efikasi diri) terhadap dependen variabel (Intensi Berwirausaha)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu program statistik *SPSS 17.0 for windows* dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,492 atau 49.2 %. Hal ini berarti bahwa independen variabel (Sikap, Norma Subyektif dan efikasi diri) secara bersama – sama mempengaruhi dependen variabel (Intensi Berwirausaha) sebesar 49,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 50.8 %.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha, dalam hal ini penulis menggunakan alat analisa regresi linier berganda dan determinasi serta pengujian hipotesa menggunakan t uji dan F uji, kesemuanya sudah diuraikan pada sub judul Analisis data penelitian namun lebih jelasnya sedikit akan penulis jabarkan diantaranya adalah :

4.8.1 Variabel Sikap (X_1)

Variabel Sikap (t_{hitung} = 4.422) secara parsial berpengaruh positip dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha berada diurutan pertama atau variabel yang paling **dominan** sebagai variabel yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha Karena rata-rata responden menjawab setuju dengan adanya jawaban tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Sikap mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi Intensi

Berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Burhanudin (2015), menyatakan sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa menjadi pengusaha, terdukung. Andika & Madjid,(2011), menyatakan Variabel sikap dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah, Rahayu, Novadjaja, Indrawati (2011) menyatakan Bahwa sikap pribadi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa semakin positif sikap yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula tingkat intensinya untuk berwirausaha.

4.8.2 Norma Subyektif (X_2)

Variabel Norma Subyektif (t_{hitung}=2,879 secara persial berpengaruh positip dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha berada pada urutan ketiga sebagai variabel yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha Sebab sebagian besar responden merasa bahwa Norma Subyektifremaja mempunyai Keyakinan dukungan dari peran keluarga, Keyakinan dukungan teman, Keyakinan dukungan dari guru, Keyakinan dukungan dari pengusaha sukses, Keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting maka intensi berwirausaha sangat akan timbul dari diri remaja. Hal ini mendukung penelitian Vemmy S. (2012) yang menyatakan bahwa Pengaruh Norma Subyektif = orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,242 dan memiliki nilai sig. 0,049.Buhanudin (2015) Hasil analisisnya yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa menjadi pengusaha, terdukung. yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,172. Andika & Madjid,(2011), menyatakan Variabel Norma Subyektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah

4.8.3 Efikasi diri.

Variabel Efikasi diri (t_{hitung}=3,926 secara persial berpengaruh positip dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha berada pada urutan kedua sebagai variabel yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha Sebab sebagian besar responden merasa bahwa Efikasi diri yang dimilik mempunyai Kepercayaan diri mengelola usaha, Kepemimpinan sumber daya manusia, Kematangan mental dalam memulai usaha, Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha, Kemampuan memulai usaha. Hal ini mendukung penelitian Andika & Madjid, (2011), menyatakan Variabel Efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah dengan nilai nilai thitung 2,885 dengan tingkat signifikansi 0,005, Vemmy S. (2012) menyatakan S*elf efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,493 dan memiliki nilai sig 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

4.8.4 Intensi Berwirausaha(Y)

Dengan adanya Sikap para remaja yang ada dan diimbangi dengan Norma Subyektif serta efikasi diri maka intensi berwirausaha para remaja akan terwujud

BAB V : PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil pengujian SPSS secara parsial variable sikap diri, variable Norma Subyektif dan Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Remaja Lulusan SMK/SMA Kecamatan Banyumanik Semarang, dan dapat di Jelaskan sebagai berikut :

1. Apabila variabel X_1 (Sikap diri) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Sikap diri menaikkan Intensi Berwirausaha setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_1 (4,422) $>t_{tabel}$ (1,99), maka Ho ditolak dan Ha diterima kesimpulan variable Sikap diri berpengaruh positip dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
2. Apabila variabel X_2 (Norma Subyektif) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Norma Subyektif menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,198. Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} X_2 (2.879) $>t_{tabel}$ (1,99), maka Ha diterima dan Ho ditolak kesimpulan variabel Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
3. Apabila variabel X_3 (Efikasi diri) dianggap konstan maka 1 satuan variabel Efikasi diri menaikan Intensi Berwirausaha sebesar 0,352, nilait$_{hitung}$ X_3 (3.926) $>t_{tabel}$ (1,99), maka Ha diterima dan Ho ditolak kesimpulan variable Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan pengujian *koefisien determinasi*(R^2) yang dibantu dengan program SPSS terdapat nilai *adjusted R square* sebesar0,492. Nilai ini memiliki arti bahwa tingkat pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat sebesar 49,2 %. 50.8 %. persen di pengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan kewirausahaan yang telah didapat pada waktu sekolah masih kurang untuk memotivasi Lulusan SMK/SMA menjadi wirausaha meskipun mereka sangat tertarik. Oleh karena itu ketertarikan ini seharusnya didukung oleh pihak sekolah dimana remaja tersebut bersekolah yang tidak hanya memberikan teori tentang kewirausahaan saja tetapi juga dengan memberikan pelatihan kewirausahaan secara nyata seperti penyaluran ide-ide usaha yang kreatif didukung dengan tekat, niat yang kuat untuk bisa menjalankan wirausaha.
2. Pihak pemerintah dalam hal ini Kelurahan juga bisa memberikan kontribusi terhadap intensi berwirausaha pada remaja di wilayahnya, dengan mengadakan pelatihan, pameran, lomba-lomba, menyelenggarakan even-even tertentu dan lain-lain, sehingga tekat dan niat dalam diri remaja bisa tumbuh dan disalurkan sesuai minat dan bakat masing-masing.
3. Pihak Sekolah, Kelurahan atau orang tua/kerabat dapat mengajak para remaja untuk berkunjung langsung ke tempat usaha yang sukses yang semula berasal dari usaha kecil-kecilan atau memberikan contoh keberhasilan wirausahawan. Hal ini dapat memberikan inspirasi, menumbuhkan minat dan ide-ide yang dapat mendorong para remaja untuk menjadi Wirausahawan yang tangguh, mampu mengkaryakan masyarakat sekitarnya serta menggerakkan sektor ekonomi masyarakat dan bukan hanya bercita-cita menjadi pegawai negeri atau

karyawan lain dimana peluangnya sangat terbatas.

5.3 KeterbatasanPenelitian

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan – keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antaralain :

1. Obyek Penelitian adalah wilayah Kelurahan di perkotaan yang sifatnya dinamis dan lingkupnya kecil sehingga cenderung mudah dan cepat berubah disamping itu obyek penelitian hanya satu kelurahan yang hanya menggambarkaan sikap, norma subyektif dan efikasi diri pada remaja lulusan SMK/SMA terhadap intensi berwirausaha yang belum tentu sama di daerah lain sehingga belum bisa digeneralisasikan di wilayah lain
2. Nilai R-*square* pada penelitian ini mempunyai tingkat kontribusi pengaruh yang kecil karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Intensi berwirausaha, atau kurang luasnya obyek penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dua atau lebih variable bebas dan tempat penelitiannya diganti.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor rmengenai Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi diri terhadap varibel Intensi Berwirausaha hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar sebesar 49,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 50.8 %.variabel lain diluar variabel independen yang berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada remaja. Penelitian ini belum memasukkan variabel atas aspek lain yang mungkin dapat mempengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel lain dan obyek penelitian yang berbeda sehingga penelitiannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Bandura, *Self efikasi*. In, V.S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human Behaviour* (Vol. 4,pp.71-81).New York Academic Press, 1994.

A. Bandura, *Self efikasi: the Exercise of Control*. New York: Freeman, 1997.

A. Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, INC. Englewood Cliffs. 1986.

Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta; Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

Azwar, Saifuddin.2005. **Sikap** Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandura, *Social Learning Therory*, New Jersey: Prentice Hall, INC. Englewood Cliffs, dan Bandura, A. (2005). *Guide for constructing self efikasi scales*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self efikasi beliefs of adolescents* (307-337).Greenwich, CT: Information Age, 1977.

Gerungan, W.A. 1991. Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresco.

http;//www.google.co.id/search client=firefox-a&rls=org.mozilla%3aen-

Indarti & Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi*

*Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia.*The best paper award CFP JEBI, Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia,

J. Greenberg, & A. Baron, *Behavior in organization, understanding and managing the human si-de of work.* New Jersey: Prentice Hall inc. Englewood Cliff, 1990.

Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid / Universitas Syiah Kuala Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)

Purwanto, Ngalim. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

R. Schwarzer, Schmitz, & Daytner, *Teacher Self efikasi Scale*. *www. Ralfschwarzer.de/*

R.B. Burns, *Konsep Diri; Teori, Pengukuran, Perkembangan And Tingkah Laku*. Terjemahan Ed-dy. Jakarta: Arcan, 1993.

Rahayu, M., Novadjaja, L.H. & Indrawati, N.K. (2011).Intensi berwirausaha pada mahasiswa baru.*Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(2),329-339.

Rivai,Veithzal.2004. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito Wrawan.2002. *Psikologi Social*. Jakarta Balai Pustaka

Shalahudin, Makhfudh. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Sobur ,Alex .2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Tony Wijaya. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha.*

Walgito, Bimo.2003. *Psikologi Social Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta